

Analisis Faktor *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying* dan *Materialism* Terhadap *Financial Literacy* di Masyarakat Kota Batam

Dewi Khornida Marheni, Lili

Program Sarjana Manajemen, Universitas Internasional Batam

Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi Batam 29442

E-mail : lilizhang18@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the influence of financial attitude, financial behavior, financial knowledge, propensity to indebtedness, compulsive buying, and materialism towards financial literacy.

Primary data were obtained through distributing questionnaires totaling 410 sheets to the community in Batam and then processed using SPSS 21.0 software application.

Conducted research revealed that there is significant positive effect of financial attitude, financial behavior towards financial literacy. While on the other hand, financial knowledge, the propensity to indebtedness does not have significant effect on financial literacy. Compulsive buying and materialism have significant negative effect on financial literacy.

Keywords: Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Propensity to Indebtedness, Compulsive Buying, Materialism, Financial Literacy.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Financial Literacy merupakan sesuatu yang penting serta wajib disadari oleh banyak orang. Pada zaman sekarang banyak orang yang menganggap remeh mengenai *financial literacy*. *Financial literacy* yaitu sebuah teknik dimana seseorang mampu dalam mengelola keuangan seseorang baik dalam hal yang berkaitan dengan penganggaran, menabung, asuransi maupun investasi (Hogarth, 2002). Sementara secara umum kemampuan keuangan atau pengetahuan terkait finansial ditentukan oleh beberapa aspek yakni pengalaman, keahlian, pendapatan maupun kebutuhan setiap individu, serta dapat memberi dampak positif pada keterlibatan pribadi konsumen baik di pasar maupun layanan keuangan. *Financial literacy* umumnya memberikan pengetahuan

memanfaatkan produk finansial dan layanan finansial.

b. *Sufficient Literate* : Mempunyai pemahaman maupun kepercayaan kepada produk finansial, termasuk *feature*, kegunaan dan akibat, serta hak dan tanggung jawab terkait dengan produk serta layanan lembaga jasa keuangan.

c. *Less Literate* : Hanya memiliki pandangan mengenai lembaga jasa keuangan, serta beberapa pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan.

d. *Not Literate* : Tidak memiliki ilmu dan tidak memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk finansial dan layanan finansial maupun kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk finansial.

Berikut 10 Negara yang mempunyai tingkat *financial literacy* tinggi adalah : Denmark sebesar 71%,

Norway sebesar 71%, Sweden sebesar 71%, Canada sebesar 68%, Israel sebesar 68%, United Kingdom sebesar 67%, Germany sebesar 66%, Netherlands sebesar 66%, Australia sebesar 64% dan Finland sebesar 63%. Sementara berdasarkan data HowMuch, tingkat *financial literacy* di Indonesia hanya sekitar 32% dimana masih dapat dikatakan sangat kurang di dibandingkan 10 negara di atas. Selain itu untuk Batam sendiri sudah melebihi rata-rata nasional sebesar 29,7% yaitu sekitar 37,1% berdasarkan hasil survei OJK pada tahun 2016 lalu.

(<https://howmuch.net/articles/financial-literacy-around-the-world>)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Batam sudah cukup baik namun seperti yang dapat kita lihat bahwa perekonomian di Batam masih tergolong tidak stabil bahkan pada tahun 2018 terdapat sekitar 62 perusahaan yang mulai tutup sehingga tingkat *financial literacy* pada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berikut terdapat beberapa rumusan masalah yang penulis simpulkan yaitu:

1. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
2. Apakah *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
3. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di

kalangan masyarakat kota Batam?

4. Apakah *propensity to indebtedness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
5. Apakah *materialism* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?
6. Apakah *compulsive buying* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian yang penulis simpulkan yaitu:

1. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial attitude* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
2. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial behavior* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
3. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *financial knowledge* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
4. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *propensity to indebtedness* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
5. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *materialism* terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.
6. Untuk mengerti pengaruh signifikan dari *compulsive*

buying terhadap *financial literacy* di kalangan masyarakat kota Batam.

2. Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Chatterjee, Kumar, & Dayma (2019) memahami efek dari persepsi keamanan pendapatan (IS), nilai-nilai materialistis dan aspirasi yang didorong secara sosial pada kesejahteraan finansial (FWB) dewasa muda India. Kuesioner dirancang menggunakan skala yang tersedia untuk FWB dan materialisme. Persamaan *structural* pendekatan menggunakan data dari 327 responden digunakan untuk menguji model hipotesis FWB. Data mencakup 327 responden yang disurvei menggunakan *convenience sampling*. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke India pada umumnya. Pertimbangan umum ketika memilih pekerjaan adalah gaji. Venkataraman & Venkatesan (2018) menemukan bahwa *financial literacy* akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan dana yang efisien. Pengetahuan dasar nilai waktu dapat menghasilkan membangun portofolio yang kuat. Inisiatif baru-baru ini oleh pemerintah tentang bantuan keuangan inklusif membantu mempromosikan akses yang lebih cepat untuk mentransfer manfaat. Implementasi kebijakan pada rekening bank untuk semua, menghubungkan Aadhar ke rekening, asuransi dengan jumlah minimum yang dijamin untuk semua dan skema anuasi dasar adalah beberapa inisiatif yang dirancang dengan baik oleh Pemerintah Modi. Kunci keberhasilan inklusi adalah *financial*

literacy. Dalam konteks ini, makalah berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan *financial literacy*. Data dikumpulkan melalui sumber primer melalui kuesioner terstruktur. Alat yang digunakan untuk analisis adalah analisis faktor konfirmatori dan pemodelan persamaan struktural. Faktor-faktor yang diidentifikasi adalah sikap keuangan, faktor perilaku, pengetahuan dan pengaruh keuangan dan di antara faktor-faktor pengetahuan dan pengaruh keuangan diamati untuk memprediksi *financial literacy*.

Menurut Potrich, Vieira, & Kirch(2018), strategi nasional yang bertujuan mengurangi ketidaksetaraan jenis kelamin harus fokus pada bidang-bidang penting, seperti *financial literacy*. Namun, metode harus ditetapkan untuk mengukur *financial literacy* individu. Oleh karena itu kami mengembangkan indikator untuk menilai tingkat *financial literacy* dan kami menganalisis perbedaan gender. Dilakukan survei pada 2.485 individu di Brasil dan hasil utama menunjukkan sebagian besar individu memiliki tingkat melek finansial yang rendah di kedua jenis kelamin. Hubungan signifikan antara *financial literacy* dan jenis kelamin diamati; proporsi pria akan memiliki tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di antara seseorang yang memiliki tingkat kesadaran akan finansial yang tinggi.

Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) menganalisis dengan tujuan untuk menguji pembelian kompulsif serta keterkaitannya dengan pengeluaran yang cermat dalam penelitian yang dilakukan juga dianalisis ketergantungan pinjaman dan

masalah keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki peran moderasi gender. 207 tanggapan dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Partial least square-structural modelling* dilakukan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan antara *Financial Attitude* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen pertama yaitu *financial attitude*. Garg & Singh(2018), Thapa (2015), Chmeliková (2015), Venkataraman & Venkatesan (2018), Te'eni-Harari (2016), Kadoya (2016) dan Ibrahim & Harun (2009) menyatakan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Literacy* bersignifikan positif.

Garg & Singh(2018) meneliti bahwa seseorang dengan tingkat *financial attitude* yang tinggi lebih cenderung memiliki perencanaan untuk pensiun, lebih rendah ekspektasi inflasi, mempunyai perencanaan keuangan sehingga lebih banyak kecenderungan untuk menabung, memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko, dan rendahnya kecenderungan untuk mengkonsumsi yang jauh lebih rendah daripada negara-negara kurang berkembang di Zona Euro.

2.2.2. Hubungan antara *Financial Behavior* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen kedua yaitu *financial behavior*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewanty & Isbanah (2018), Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018), Garg & Singh(2018), Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög(2017), Choudhary & Kamboj (2017),

Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi(2017) dan Gudmunson & Danes (2011) menyatakan bahwa *Financial Behavior* dan *Financial Literacy* mempunyai signifikan positif. Sementara pada penelitian Thapa (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *Financial Behavior* dan *Financial Literacy*.

Garg & Singh(2018) menganalisa bahwa jika seorang individu mempunyai tingkat *financial behavior* yang tinggi maka seseorang lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar saham dan pasar keuangan formal, aktif menabung sehingga mempunyai sifat untuk memilih bergantung pada aset atau tabungan yang dimiliki seseorang daripada melakukan pinjaman pada saat krisis, melakukan pembayaran tagihan tepat waktu, dengan cermat serta berhati-hati dalam mengevaluasi produk keuangan, selain itu umumnya lebih disiplin diri ketika berhadapan dengan keuangan rumah tangga dan uang pribadi, lebih mapan dalam menetapkan tujuan keuangan.

2.2.3. Hubungan antara *Financial Knowledge* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen ketiga yaitu *financial knowledge*. Pada penelitian Garg & Singh(2018), Venkataraman & Venkatesan (2018), Thapa (2015) dan Ibrahim & Harun (2009) menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara *Financial Knowledge* dengan *Financial Literacy*.

Garg & Singh(2018) menemukan bahwa belajar merupakan kegiatan yang cukup penting untuk kalangan pemuda dalam meningkatkan *financial literacy*. Pada umumnya informasi

dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya rajin membaca tentang hal-hal yang memiliki kaitan dengan finansial serta resiko yang mungkin terjadi dalam mengelola finansial selain itu memahami tentang keuangan juga dapat sangat membantu dalam upaya meningkatkan *financial knowledge*.

2.2.4. Hubungan antara *Propensity to Indebtedness* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen keempat yaitu *propensity to indebtedness*. Doosti & Karampour(2017) menyatakan bahwa *financial literacy* dan *propensity to indebtedness* mempunyai signifikansi yang positif.

Doosti & Karampour(2017) menekankan bahwa semakin buruk *propensity to indebtedness* maka semakin penting untuk meningkatkan *financial literacy* seseorang dengan melakukan diskusi tentang asal-usul masalah kredit, mengevaluasi tidak hanya faktor ekonomi tetapi juga faktor psikologis dan perilaku. Dengan mengikuti perspektif ini, maka mencatat keputusan keuangan konsumen melibatkan sejumlah nilai psikologis, fisik, dan sosial, yang seringkali berakar pada emosi. Selain itu peneliti ini juga meneliti bahwa ada tiga alasan yang menjelaskan mengapa individu membelanjakan lebih dari yang seseorang peroleh: (i) penghasilan rendah, sehingga seseorang bahkan tidak bisa menutupi pengeluaran penting; (ii) penghasilan tinggi, dikombinasikan dengan keinginan kuat untuk membelanjakan; dan (iii) kurangnya keinginan untuk menabung (terlepas dari pendapatan).

2.2.5. Hubungan antara *Compulsive Buying* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen kelima yaitu *compulsive buying*. Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) dan Pham, Yap, & Dowling (2012) menemukan bahwa *compulsive buying* bersignifikan negatif terhadap *financial literacy*.

Brougham, Jacobs-Lawson, Hershey, & Trujillo (2011) menemukan bahwa jika seseorang mempunyai *compulsive buying* yang tinggi maka akan berpengaruh pada *financial literacy* karena keterlibatan dalam pembelian kronis dan berulang yang impulsif, tidak terkendali, dan tidak rasional sering kali menghasilkan konsekuensi negatif yang timbul dari pengeluaran berlebihan, seperti melebihi batas kredit yang seharusnya dapat dikontrol jika mempunyai *financial literacy* yang baik serta akan muncul rasa bersalah dikarekan keluarga harus menanggung sebab akibat yang muncul seperti hutang dan akan mengalami kesulitan pribadi dalam menjaga hubungan dengan keluarga dan teman. Di antara orang Amerika, tingkat prevalensi pembelian kompulsif lebih tinggi untuk mahasiswa daripada masyarakat umum. Di antara mahasiswa, tingkat ini berkisar dari 6% hingga 15% dan tingkat pembelian kompulsif batas telah dilaporkan setinggi 43,6%. Angka ini dapat dibandingkan dengan tingkat prevalensi untuk masyarakat umum yang diperkirakan 5,8%.

2.2.6. Hubungan antara *Materialism* dengan *Financial Literacy*

Variabel independen keenam yaitu *materialism*. Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) dan Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) menemukan bahwa *materialism*

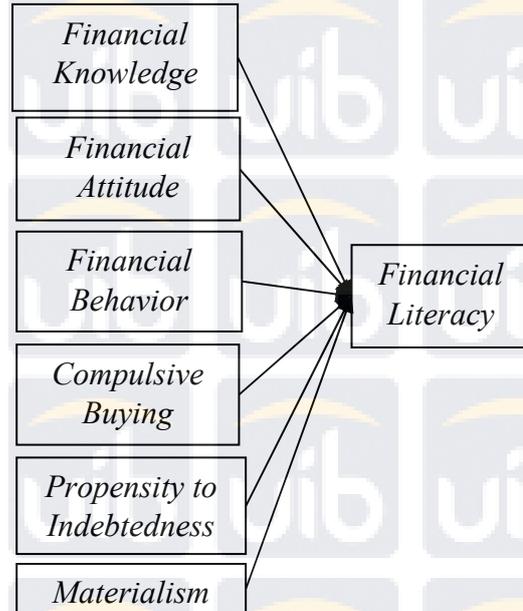
bersignifikan negatif terhadap *financial literacy*.

Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) menemukan bahwa semakin materialisme individu, semakin buruk manajemen keuangannya. Itu karena materialisme adalah dimana seorang individu melakukan pembelanjaan yang tidak terencana. Prioritas utama seseorang yang memiliki materialisme adalah kegiatan berbelanja untuk mengabdikan gairah berbelanja yang luar kendali. Ini menghasilkan pola pikir untuk menguras semua uang tanpa mengacuhkan efek finansial jangka panjang. Gairah berbelanja yang tinggi dan pola konsumsi membuat seseorang lupa untuk mengelola keuangannya, sementara perilaku manajemen keuangan dapat membantunya menghindari masalah keuangan.

2.3 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Model Penelitian

Variabel dependen yang akan digunakan penulis adalah *financial literacy*, sementara variabel independen yang akan digunakan adalah *financial behavior*, *financial attitude*, *financial knowledge*, *propensity to indebtedness*, *compulsive buying*, dan *materialism*.



2.3.2 Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini berdasarkan kerangka hipotesis di atas maka dijabarkan sebagai berikut:

H1 : *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.

H2 : *Financial Behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.

H3 : *Financial Knowledge* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.

H4 : *Propensity to Indebtedness* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Financial Literacy*.

H5 : *Compulsive Buying* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial Literacy*.

H6 : *Materialism* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial Literacy*.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian yang penulis teliti termasuk penelitian dasar. Dimana tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Sedangkan jika di

pandang dari segi karakteristik permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif, dimana penelitian ini membandingkan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen.

3.2 Objek Penelitian

Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan metode *purposive sampling* dimana berarti bahwa sebuah siasat pengutipan sampel tidak boleh dipilih secara acak tetapi melalui pertimbangan yang sesuai dengan tujuan sebuah penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang bersifat *online* yakni melalui sebuah link yang akan terhubung pada *Google Form* yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang bermanfaat dari calon responden pada penelitian. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2017, jumlah masyarakat berusia 17-34 tahun Kota Batam mencapai 544.508 penduduk. Dalam menentukan jumlah responden untuk seluruh populasi pada penelitian ini, berikut rumus Slovin yang peneliti gunakan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Melalui perhitungan sesuai dengan rumus yang diatas, maka jumlah sampel yang wajib diambil yaitu minimal berjumlah 384 sampel sementara untuk mencegah hal yang mungkin terjadi namun tidak diinginkan yaitu seperti kuesioner tidak *valid*, pengurangan data responden pada saat melakukan pengujian data *outlier*, maupun resiko kuesioner tidak kembali maka

peneliti melebihi jumlah responden menjadi 410 sampel yang akan diteliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini *financial literacy* adalah variabel dependennya. Dewanty & Isbanah (2018) menemukan bahwa salah satu faktor yang relevan untuk meningkatkan perekonomian adalah *financial literacy*. Ekonomi suatu negara dapat mendorong pertumbuhan dengan memperbaiki situasi keuangan masyarakat; meningkatkan *financial literacy* akan membantu situasi keuangan masyarakat menjadi lebih baik keputusan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang sifatnya mempengaruhi atau bahkan menjadi sebab terjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen yaitu variabel independen atau disebut juga variabel bebas (Sugiyono, 2013).

1. *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah pendekatan orang terhadap masalah keuangan baik untuk berperilaku dengan cara tertentu yang terbentuk karena beberapa kepercayaan ekonomi serta non-ekonomi yang dimiliki oleh individu pada hasil perilaku tertentu (Kadoya 2016).
2. *Financial behavior* atau perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang bertindak pada saat terjadi transaksi keuangan. (Kadoya 2016).
3. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami perhitungan konsep dan prosedur keuangan, khususnya implikasi dari suku bunga, inflasi, dan risiko serta pengembalian

sekuritas keuangan. (Kadoya 2016).

4. *Propensity to indebtedness* adalah hutang yang terjadi ketika seseorang meminjam uang atau cek dan belum dibayar. Ketika seseorang meminjam uang dari pemberi pinjaman, orang atau perusahaan yang berhutang. Maka ini adalah uang yang harus dibayar dengan biaya tambahan sebagai manfaat memberikan pinjaman. (Doosti & Karampour 2017).
5. *Compulsive buying* atau pembelian kompulsif adalah gangguan kejiwaan di mana individu kehilangan kontrol atas perilaku pembelian seseorang, terdapat dorongan untuk membeli yang tak tertahankan sehingga seseorang terus membeli berlebihan meskipun ada konsekuensi yang merugikan karena terkadang barang yang di beli tidak diperlukan bahkan tidak diinginkan oleh orang tersebut. (Gardarsdóttir & Dittmar 2012).
6. *Materialism* atau materialisme merupakan salah satu sifat dimana seseorang berpendapat bahwa mempunyai sebuah barang yang dapat menunjukkan status adalah sebagai konstruk penting dalam perilaku konsumen dan literatur pemasaran (Arofah, Purwaningsih, & Indriayu 2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan menggunakan data primer, maka teknik pengumpulan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan survei secara langsung melalui pengisian kuisisioner di *Google Form*. Jenis kuisisioner yang akan digunakan pada

penelitian yang peneliti lakukan adalah kuisisioner yang bersifat langsung dan tertutup.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

4.1.1 Analisis Demografi

Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner sebanyak 410 responden kepada masyarakat yang berusia dari 17-34 tahun. Berdasarkan pada Tabel 4.1, jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 410 responden namun terdapat 19 responden yang outlier sehingga responden yang layak diolah hanya tersisa sebanyak 391 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden perempuan sebanyak 216 (55,2%).

Berdasarkan pada Tabel 4.3, jumlah responden berdasarkan usia sebanyak 391 responden yang terdiri dari 214 responden yang berusia 17 tahun sampai 22 tahun atau sebesar 54,7%.

Berdasarkan pada Tabel 4.4, jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 391 responden yang terdiri dari 280 responden berasal dari SMA/SMK atau sebesar 71,6%.

Berdasarkan pada Tabel 4.5, jumlah responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 391 responden yang terdiri dari 283 responden hanya sebagai karyawan atau sebesar 72,4%.

Berdasarkan pada Tabel 4.6, jumlah responden berdasarkan penghasilan sebanyak 391 responden yang terdiri dari 224 responden yang memiliki penghasilan sebesar antara Rp 3.500.001 sampai Rp 6.000.000 atau sebesar 57,3%.

4.2 Analisa Kuantitatif

4.2.1 Hasil Uji *Outlier*

Pada penelitian ini terdapat beberapa data yang menyimpang atau mengalami *outlier* yaitu sejumlah 19 responden dengan syarat bahwa hasil uji zscore lebih besar dari 3 dan lebih kecil dari -3 wajib di hapus dan uji outlier ini hanya dapat dilakukan jika sampel yang terkumpul lebih banyak dari 80 responden.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas pada setiap variabel yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat 26 dari 72 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada setiap variabel yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang telah diuji menunjukkan hasil reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa hasil pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,075 dimana dapat disimpulkan bahwa variabel menyebar normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa hasil uji multikolinieritas pada setiap variabel yaitu pada VIF menunjukkan kurang dari 10 dan nilai pada *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel yang telah diujikan pada penelitian.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.11 melalui uji Glejser terlihat bahwa kriteria pada nilai signifikansi antar variabel independen dengan *absolute residual* adalah hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa variabel mempunyai varian yang sama atau homoskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F

Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji F yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat nilai *f* dan nilai signifikansi pada tabel *F Square*, dimana variabel *regression residual* memiliki nilai *f* sebesar 77,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji oleh peneliti mampu memprediksikan variabel dependen yaitu *financial literacy*.

4.5.2 Hasil Uji t

H1: *Financial attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat nilai *beta* dan nilai signifikansi pada tabel *Path Coefficients*, dimana variabel *financial attitude* memiliki nilai *beta* sebesar 0,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa *financial attitude* bersignifikan positif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Garg & Singh(2018), Thapa (2015), Chmelíková (2015), Venkataraman & Venkatesan (2018), Te'eni-Harari (2016), Kadoya (2016) dan Ibrahim & Harun (2009).

H2: *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel *financial behavior* memiliki nilai *beta* sebesar 0,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa *financial behavior* bersignifikan positif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan Dewanty & Isbanah (2018), Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018), Garg & Singh(2018), Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög(2017), Choudhary & Kamboj (2017), Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi(2017) dan Gudmunson & Danes (2011).

H3: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini ditolak karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel *financial knowledge* memiliki nilai *beta* sebesar -0,083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,130 dan dinyatakan bahwa *financial knowledge* tidak signifikan dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *financial knowledge* tidak signifikan terhadap *financial literacy* dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Garg & Singh(2018), Venkataraman & Venkatesan (2018), Thapa (2015) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*.

H4: *Propensity to indebtedness* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini ditolak karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel *propensity to indebtedness* memiliki nilai *beta* sebesar -0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,077 dan dinyatakan bahwa *propensity to indebtedness* tidak signifikan dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *propensity to indebtedness* tidak signifikan terhadap *financial literacy* dan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Doosti & Karampour(2017) yang menganggap bahwa *propensity to indebtedness* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*.

H5: *Compulsive buying* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena pada hasil uji t untuk variabel *compulsive buying* memiliki nilai *beta* sebesar -0,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan dinyatakan bahwa *compulsive buying* bersignifikan negatif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) dan Pham, Yap, & Dowling (2012).

H6: *Materialism* berpengaruh signifikan negatif antara terhadap *financial literacy*

Hipotesis ini diterima karena terlihat pada hasil uji t untuk variabel *materialism* memiliki nilai *beta* sebesar -0,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan dinyatakan bahwa *materialism*

bersignifikan negatif dengan *financial literacy* masyarakat di Kota Batam. Pada hasil penelitian ini dinyatakan selaras dengan Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) dan Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018).

4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang telah dilakukan oleh peneliti melalui nilai *adjusted R square* yang terlihat pada tabel *Model Summary* yang menghasilkan nilai 0,541 dimana sebesar 54,1% variabel *financial literacy* mampu dijelaskan oleh variable independen yakni *financial attitude*, *financial behavior*, *propensity to indebtedness*, *compulsive buying*, dan *materialism* sedangkan sebesar 45,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di kota Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Garg & Singh(2018), Thapa (2015), Chmelíková (2015), Venkataraman & Venkatesan (2018),Te'eni-Harari (2016),Kadoya (2016) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa *financial attitude* memiliki hubungan

signifikan positif terhadap *financial literacy*.

2. Variabel *financial behavior* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan Dewanty & Isbanah (2018), Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018), Garg & Singh(2018), Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög(2017), Choudhary & Kamboj (2017),Sivaramakrishnan, Srivastava, & Rastogi(2017) dan Gudmunson & Danes (2011).
3. Variabel *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Garg & Singh(2018), Venkataraman & Venkatesan (2018),Thapa (2015) dan Ibrahim & Harun (2009) yang menganggap bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *financial literacy*.
4. Variabel *propensity to indebtedness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Doosti & Karampour(2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* dan *propensity to indebtedness* mempunyai signifikan yang positif.
5. Variabel *compulsive buying* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil

penelitian ini selaras dengan pendapat Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018) dan Pham, Yap, & Dowling (2012).

6. Variabel *materialism* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap variabel *financial literacy* pada masyarakat di Batam. Hasil penelitian ini selaras dengan Arofah, Purwaningsih, & Indriayu(2018) dan Aw, Cheah, Ng, & Sambasivan(2018).

5.2 Keterbatasan

Berikut keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang dikumpulkan dari responden hanya dilakukan dan fokus pada mahasiswa dan pegawai kantor di Batam, yang disebabkan oleh data yang diperlukan tersebut terlalu luas sementara waktu penelitian tidak cukup dan menyebabkan hasil penelitian kurang tepat serta tidak dapat mewakili seluruh masyarakat.
2. Beberapa responden yang kurang mempertimbangkan saat menjawab membuat penelitian yang dilaksanakan menjadi kurang mendukung dan tidak layak, sehingga terdapat 19 kuesioner yang mengalami *outlier* pada saat penulis melakukan olah data.

5.3 Rekomendasi

Berikut rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya yaitu:

1. Melakukan penelitian yang selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih panjang;
2. Menambahkan objek penelitian dan metode yang lebih variatif seperti mengumpulkan data

responden dengan menggunakan media internet dengan cara menawarkan benefit seperti undian kepada calon pengisi kuesioner melalui pembagian hadiah saldo GoPay agar dapat terkumpul data yang reliabel;

3. Menambah beberapa variabel independen untuk diteliti seperti *money management*, *demographic*, *financial education*, *income*, dan *financial management* yang berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap *financial literacy* seseorang ketika hendak mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan seperti *financial literacy*;
4. Sebagai seorang peneliti juga dapat membimbing ataupun meninjau responden pada saat akan mengisi kuesioner yang telah dibagikan kepada calon responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67(2013), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Aw, E. C. X., Cheah, J. H., Ng, S. I., Universitas Internasional Batam

- & Sambasivan, M. (2018). Breaking compulsive buying-financial trouble chain of young Malaysian consumers. *Young Consumers*, 19(3), 328–344. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2017-00755>
- Brougham, R. R., Jacobs-Lawson, J. M., Hershey, D. A., & Trujillo, K. M. (2011). Who pays your debt? An important question for understanding compulsive buying among American college students. *International Journal of Consumer Studies*, 35(1), 79–85. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00923.x>
- Bucher-koenen, T., & Lusardi, A. (2015). of Pension Economics and Finance : Financial literacy and retirement planning in Germany Financial literacy and retirement planning in Germany *, (2011), 565–584. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000485>
- Chatterjee, D., Kumar, M., & Dayma, K. K. (2019). Income security, social comparisons and materialism. *International Journal of Bank Marketing*, IJBM-04-2018-0096. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0096>
- Chen, Z., & Garand, J. C. (2018). On the Gender Gap in Financial Knowledge : Decomposing the Effects of Don ' t Know and Incorrect Responses □. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12520>
- Chmelíková, B. (2015). Financial Literacy of Students of Finance : An Empirical Study from the Czech Republic, 9(12), 4202–4205.
- Choudhary, K., & Kamboj, S. (2017). A STUDY OF FINANCIAL LITERACY AND ITS DETERMINANTS : EVIDENCE FROM INDIA, 10, 52–72.
- Dewanty, N., & Isbanah, Y. (2018). Determinants of the Financial Literacy : Case Study on Career Woman in Indonesia, 17(2), 285–296.
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness. *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology*, 3(3), 145–152.
- Fornero, E., Monticone, C., & Fornero, E. (2015). Finance : Financial literacy and pension plan participation in Italy *, (2011), 547–564. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000473>
- Gardarsdóttir, R. B., & Dittmar, H. (2012). The relationship of materialism to debt and financial well-being: The case of Iceland's perceived prosperity. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 471–481. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.12.008>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M.

- (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667.
<https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Hsiao, Y., & Tsai, W. (2018). Financial literacy and participation in the derivatives markets. *Journal of Banking and Finance*, 88, 15–29.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.11.006>
- Ibrahim, D., & Harun, R. (2009). A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students, (November 2014).
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020090504.006>
- Kennedy, B. P. (2013). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy : A Predictive Model for Credit Card Debt ?
- Lam, L. T., & Lam, M. K. (2017). The association between financial literacy and Problematic Internet Shopping in a multinational sample. *Addictive Behaviors Reports*, 6, 123–127.
<https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.10.002>
- Mohammed, N. H., Salleh, S. M., & Quality, P. (2017). Financial Literacy among UiTM ' s Students Financial Literacy among UiTM ' s Students, (January).
- MOHD SUBHI, N. S. (2016). the Influence of Financial Literacy and Islamic Finance Awareness on Financial Behaviour : Students ` Perspective, 1–94.
- Monticone, C. (2010). How Much Does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy ?, 44(2), 403–422.
- Paluri, R. A., & Mehra, S. (2016). Financial attitude based segmentation of women in India: an exploratory study. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 670–689.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2015-0073>
- Pavkovic, A., Andelinovic, M., & Misevic, D. (2018). Measuring financial literacy of university students. *Croatian Operational Research Review*, 9(1), 87–97.
<https://doi.org/10.17535/crorr.2018.0008>
- Pham, T. H., Yap, K., & Dowling, N. A. (2012). The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 461–470.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.12.007>
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068.
<https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposition of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41.

<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>

Richins, M. L. (2011). Spending : Implications for Credit Use, *30(2)*, 141–156.

Rooij, M. C. J. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2012). FINANCIAL LITERACY , RETIREMENT PLANNING AND HOUSEHOLD WEALTH *, *122(2006)*, 449–478. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>.

Sarpong-danquah, B., Gyimah, P., & Poku, K. (2018). Financial Literacy Assessment on Tertiary Students in Sub-Saharan Africa : A Ghanaian Perspective, (May). <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i2.12928>

Scafidi, B., & Skimmy-, B. (2016). THE EFFECTS OF PERCEIVED AND ACTUAL FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIORS, *54(1)*, 675–697. <https://doi.org/10.1111/ecin.12255>

Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, *35(5)*, 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *14*, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>

17.04.002

Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, *17(2)*, 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>

Thapa, B. S. (n.d.). Financial Literacy in Nepal : A Survey Analysis from College Students, (February 2015).

Venkataraman, R., & Venkatesan, T. (2018). Analysis of Factors Determining Financial Literacy using Structural Equation Modelling #, (August 2017), 19–29. <https://doi.org/10.18311/sdmim.d/2018/19998>

Weathers, J. (n.d.). Racial Differences in the Returns to Financial Literacy Education. <https://doi.org/10.1111/joca.12205>

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior Among College Students : Application and Extension of the Theory of Planned Behavior, *30(2)*, 239–245.